

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan usaha sadar guru atas pengajar dalam membantu peserta didik sehingga peserta didik bisa belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan kata lain usaha yang sudah terencana agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dalam proses belajar melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai yang belajar dan pendidik sebagai yang mengajar. Pembelajaran diharapkan dapat tercapainya kompetensi peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rina Andriyeni, 2024). Tentunya untuk mencapai kompetensi peserta didik harus ada usaha-usaha dari seorang pendidik agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal, dan guru harus bisa mengatur suasana kelas yang kondusif agar peserta didik semangat dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik dituntut harus bisa kreatif dalam membuat peserta didik aktif dan memperhatikan segala arahan pendidik dan penjelasan dari pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran aspek yang paling penting adalah peserta didik harus memperhatikan penjelasan guru dan harus semangat selama proses pembelajaran berlangsung. Memperhatikan penjelasan pendidik merupakan kewajiban bagi seorang peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, sama halnya dengan aspek semangat belajar yang

merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Karnia et al., 2023).

Kegiatan pembelajaran yang monoton dan selalu menggunakan gaya yang sama dari waktu ke waktu tentu akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Supaya situasi belajar tidak membosankan dan dapat memunculkan minat belajar peserta didik, pendidik dituntut untuk mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar. Karena mengadakan variasi memiliki beberapa manfaat seperti mengurangi kebosanan peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi, menumbuhkan rasa keingintahuan dan memperlancar komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Hal tersebut juga menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga pembelajaran akan lebih melekat di ingatan peserta didik.

Tentunya agar peserta didik tertarik dan semangat dalam memperhatikan penjelasan pendidik selama proses pembelajaran maka sangat perlu adanya dorongan-dorongan berupa motivasi dari seorang pendidik, dan pendidik juga harus bisa menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media yang di gunakan harus cocok dan tepat sasaran dan harus di imbangi dengan yang di perlukan dan tetap mengikuti perkembangan zaman sekarang.

Peran media sangatlah penting yaitu akan menciptakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik akan terjalin secara optimal.

Selain itu, peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga harus semaksimal mungkin dan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik supaya bisa mencapai tujuan dalam proses pembelajaran (Nur et al., 2023). Sedangkan menurut (Nurfadhilla et al., 2021) media pembelajaran berguna untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran, dan media juga sangat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi. Menurut (Magdalena et al., 2021) menjelaskan bahwa media merupakan suatu komponen sistem pembelajaran, yaitu mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting bagi proses pembelajaran yang berlangsung. Berarti media memiliki posisi yang sangat strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Maksud dari integral disini ialah media tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Karena, tanpa adanya media pembelajaran tidak akan terjadi dan pembelajaran akan sangat membosankan (Putri & Irsanti, 2024).

Terutama dalam pembelajaran IPAS, yaitu salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Salah satu hal esensial pada kurikulum merdeka dalam rangka membenahi sistem pendidikan dasar di Indonesia ialah adanya penggabungan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

(IPAS). (Purnawanto, 2022) menjelaskan bahwa penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih ada dalam tahap berpikir sederhana/konkret dan menyeluruh namun tidak detail, sehingga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Menurut (Susilowati, 2023) realita yang ditemui di kelas ketika pembelajaran IPAS, yakni pendidik bersifat dominan dengan mengajarkan IPAS secara terpisah antara IPA dan IPS, serta materi yang disampaikan hanya bersifat informatif dan menghafal. Pembelajaran IPAS yang dilakukan pendidik hanya menghafal konsep, istilah, dan teori sehingga pelajaran yang seharusnya secara terpadu dalam satu kesatuan sebagai proses, sikap, dan aplikasi menjadi terabaikan. Cakupan mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar ada disetiap fase A, B, dan C dengan sebaran, sebagai berikut fase A kelas 1 dan 2 IPAS dilebur dengan mata pelajaran lain, sedangkan untuk fase B kelas 3 dan 4, serta fase C kelas 5 dan 6 capaian pembelajaran IPAS dipisah dan disajikan dalam mata pelajaran bernama IPAS.

Dalam proses pembelajaran IPAS sebaiknya pendidik memakai media ajar yang bervariasi yang bisa menarik minat peserta didik untuk belajar dan paham akan materi serta media yang sesuai (Chintya & Risda, 2023). Penyediaan buku cetak juga tidak cukup untuk membuat peserta didik paham, namun juga harus didukung oleh sarana dan prasana yang

menunjang untuk proses belajar seperti media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik seperti buku bergambar, majalah, atau media lainnya. Perlu diketahui bahwa peserta didik pada jenjang sekolah dasar sangat senang melihat buku yang terdapat gambar-gambar yang dapat menarik perhatiannya untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri Dondong 05 dengan (Winaastuti, 2024) selaku guru kelas V pada tanggal 05 Desember 2024, (Winaastuti, 2024) menyebutkan bahwa salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa di kelas V adalah pada mata pelajaran IPAS. (Winaastuti, 2024) juga menyatakan bahwa materi pembelajaran di kelas sudah menggunakan media pembelajaran. Namun, media yang digunakan masih sederhana seperti menggunakan buku paket, LKS, gambar poster atau media yang sudah tersedia di sekolah tetapi jumlahnya sangat terbatas. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal dan peserta didik juga kurang antusias dalam belajar. Kondisi yang membuat pembelajaran membosankan karena proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih menggunakan cara pengajaran yang biasa-biasa saja seperti menerangkan dari buku, papan tulis atau menggunakan gambar sementara siswa hanya menyimak penjelasan guru atau mengerjakan tugas sehingga siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi juga membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa

yaitu pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem (Winaastuti, 2024). Padahal didalam pembelajaran IPAS peserta didik dituntut harus mampu memusatkan perhatian, mampu berpikir kritis, mengembangkan potensi, serta peserta didik harus mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi tersebut disajikan secara kongkret atau nyata.

Sebetulnya banyak sekali inovasi-inovasi media pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik ketika mengajar. Contohnya seperti media fisik ataupun digital yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang untuk bisa menarik perhatian peserta didik. Tetapi sejauh ini para pendidik belum banyak menggunakan atau melakukan inovasi media pembelajaran karena proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama ditambah tuntutan beban kerja guru yang banyak sehingga guru sulit untuk mengembangkan sebuah media. Sebenarnya di SD Negeri Dondong 05 juga terdapat LCD, laptop, speaker sebagai alat penunjang pembelajaran yang bisa dimanfaatkan pendidik, sehingga bisa membantu pendidik untuk mengembangkan berbagai konten media pembelajaran yang lebih menarik dan memusatkan perhatian peserta didik. Tetapi pendidik juga membutuhkan sebuah inovasi media pembelajaran yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bisa membuat peserta didik semangat selama proses pembelajaran berlangsung agar tercapai kompetensi peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Media yang diperlukan tersebut berupa media yang nyata atau kongkret yaitu media yang dapat memberikan gambaran atau contoh bentuk yang

sebenarnya kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan, serta media yang cocok digunakan yaitu media dengan penyampaian materi yang jelas dan sesuai serta dengan gambar-gambar yang menarik untuk dilihat dikarenakan peserta didik ini sangat menyukai serta antusias saat menggunakan media-media yang ada gambar, warna yang menarik serta materi dan kata-kata yang tidak terlalu rumit (Chintya & Risda, 2023).

Dari penjelasan wawancara dengan narasumber mata pelajaran IPAS memiliki capaian nilai rendah yaitu pada materi ekosistem rantai makanan menurut beliau materi ini merupakan materi yang sulit untuk di pahami karena bersifat abstrak dan dinamis. Rantai makanan menggambarkan hubungan makan dan dimakan antara makhluk hidup, yang melibatkan berbagai peran dan interaksi dalam ekosistem, dan hal ini bisa menjadi kompleks untuk dipahami. Lebih lanjut, rantai makanan tidak hanya melibatkan satu jalur linear, tetapi juga dapat membentuk jaring-jaring makanan yang kompleks, di mana satu makhluk hidup dapat menjadi sumber makanan bagi beberapa makhluk hidup lainnya. Selain itu, rantai makanan dapat berubah tergantung pada kondisi lingkungan dan interaksi antara makhluk hidup, sehingga membuatnya dinamis dan sulit diprediksi sehingga sedikit sulit bagi guru untuk menjelaskan secara visual. Hasil yang belum memuaskan itu dibuktikan dengan berdasarkan nilai hasil ulangan harian 2 tahun terakhir sebelumnya di tahun 2021-2022 hasil dari 18 siswa terdapat 8 siswa yang belum lulus, atau masih ada sebanyak 44,5% yang

belum mencapai KKTP sebesar 75. Sementara di tahun 2022-2023, terdapat 60,8 % atau sekitar 14 dari 23 anak yang belum tuntas pada materi ini.

Media *pop up book* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah kekurangan penggunaan media pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik dan tidak semangat selama proses pembelajaran. Menurut Dzuanda dalam (Setiyawati, 2020) menjelaskan bahwa media *pop up book* merupakan sebuah buku dengan memiliki bagian yang bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang sangat menarik. Media *pop up book* yang peneliti kembangkan adalah *pop up book* dalam bentuk fisik yang dikemas dengan menarik dan praktis sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik saat menggunakannya. Dengan adanya media pembelajaran *pop up book* ini suasana kelas akan lebih menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik semangat belajar selama proses pembelajaran dikarenakan terdapat animasi-animasi yang menarik didalamnya. *Pop up book* ini sebelumnya juga belum pernah digunakan sama sekali, jadi peneliti akan mengembangkannya sebagai salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan di kelas.

Penelitian terdahulu oleh (Muna et al., 2024) yang meneliti tentang pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book Crossword Puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD. Menunjukkan bahwa media pembelajaran *pop up book* yang dikembangkan berhasil dan memperoleh hasil yang valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji coba praktikalitas memperlihatkan skor 93% yang artinya bahwa media pembelajaran tersebut sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran. Kemudian (Rahman et al., 2022) juga melakukan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran *pop up book* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 15 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *pop up book* memiliki tingkat validitas yang sngat baik dari aspek materi, bahasa, dan media. Selain itu, respons dari siswa dan guru menunjukkan bahwa media ini sangat praktis dan layak untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2024) tentang pengembangan media pembelajaran *pop up book* pembelajaran IPAS di kelas IV di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *pop up book* ini layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari ketiga peneliti tersebut. Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan sebuah media pembelajaran *pop up book* dengan menggunakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dan sama-sama menggunakan sekolah di tingkat dasar serta subjek dan objek penelitiannya. Sedangkan perbedaan dari ketiga peneliti tersebut yaitu terletak pada materi pembelajaran dan lokasi penelitian.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada model penelitian, materi pembelajaran, lokasi penelitian, jenis media

yang akan peneliti kembangkan. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di SD Negeri Dondong 05 Kesugihan. Materi yang digunakan adalah pada mata pelajaran IPAS materi Ekosistem kelas V yang akan mengembangkan suatu produk yaitu media pembelajaran *Pop Up Book* dengan kualitas yang layak dipakai dan menarik untuk pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik didalam proses pembelajaran serta mengharapkan dengan adanya media yang peneliti teliti dapat meningkatkan inovasi dan kreatifitas bagi sistem pembelajaran yang diterapkan serta dapat mengajak keikutsertaan peserta didik yang aktif didalam menerima pembelajaran, dan dapat membangun komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun penelitian yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu **“Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Materi Ekosistem IPAS Kelas V Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat ditemukan beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu :

1. Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Media pembelajaran yang tersedia sangat terbatas yaitu berupa gambar poster, LKS, dan buku cetak.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS khususnya materi ekosistem di kelas V SD Negeri Dondong 05.
5. Pada kelas V SD Negeri Dondong 05 materi yang dianggap sulit yaitu materi ekosistem rantai makanan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas peneliti membatasi permasalahan yang dikaji. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Maka dari itu, pokok bahasan yang akan peneliti kaji berfokus pada Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Materi Ekosistem Untuk Kelas V SDN Dondong 05 Kesugihan, untuk memecahkan permasalahan pada nomor 1 dan 4.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran IPAS materi Ekosistem kelas V SD Negeri Dondong 05 Kesugihan?

2. Bagaimanakah kelayakan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS materi Ekosistem kelas V SD Negeri Dondong 05 Kesugihan?
3. Bagaimanakah kepraktisan penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem kelas V SD Negeri Dondong 05 Kesugihan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses rancangan media pembelajaran IPAS materi Ekosistem kelas V SD Negeri Dondong 05 Kesugihan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS materi Ekosistem kelas V SD Negeri Dondong 05 Kesugihan.
3. Untuk mengetahui kepraktisan penggunaan media *Pop Up Book* pembelajaran IPAS materi Ekosistem kelas V SD Negeri Dondong 05 Kesugihan.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap media pembelajaran ini menjadi

salah satu pilihan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada materi ekosistem yang menarik dan menyenangkan serta efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh guru kepada siswa dan menjadi variasi baru dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat menjadi referensi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mempermudah kegiatan pembelajaran dan menjadi media pembelajaran yang membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah, serta dapat menjadi referensi untuk sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai pengembangan media pembelajaran. Serta dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

G. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu bahan ajar berupa *Pop up book*. *Pop up book* adalah sebuah buku yang didalamnya mengandung unsur tiga dimensi serta unsur hiburan melalui gambar ilustrasinya yang bisa dibentuk, bergerak, dan menimbulkan efek timbul pada halaman kertasnya saat dibuka. Media pembelajaran ini peneliti buat dengan desain dan tampilan semenarik mungkin agar membantu siswa memahami materi rantai makanan secara lebih mudah dan nyata. Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbentuk buku seperti buku pada umumnya. Mengandung efek 3D ketika halaman dibuka, bagian dalamnya bisa bergerak, berubah, atau memberikan efek timbul. Dikemas melalui aplikasi canva yang diilustrasikan dengan gambar seperti karakter hewan dan pemandangan yang memberikan penjelasan materi yang dibuat menggunakan teknik *transformation* dan *peepshow*, sehingga memberikan pengalaman yang nyata dan menyenangkan.
2. Memuat materi ekosistem rantai makanan mata pelajaran IPAS kelas V SD yang disesuaikan dengan kurikulum dan materi yang ada di sekolah tempat penelitian.
3. Media ini memungkinkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ekosistem rantai makanan sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengetahui penggambaran proses makan di makan serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

4. Isi buku akan dibagi dalam beberapa halaman dengan setiap halaman berisi elemen-elemen *pop up* yang menggambarkan konsep yang sedang dijelaskan. Deskripsi isi untuk setiap halaman bisa berupa:

- Halaman pembuka : kata pengantar singkat tentang topik yang akan dibahas dan berisi capaian dan tujuan pembelajaran.
- Halaman 1 : menjelaskan tentang pengertian rantai makanan dengan gambar *pop up* yang melibatkan objek yang bisa muncul saat halaman dibuka.
- Halaman 2 : penjelasan lebih mendalam terkait materi dengan menambahkan elemen 3D yang menggambarkan materi lebih detail.
- Halaman 3 : setiap halaman berlanjut dengan elemen *pop up* yang semakin kompleks, menggabungkan berbagai teks, dan struktur proses makan dimakan dan seterusnya.

5. Isi media terdiri dari cover, kata pengantar, capaian dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, soal evaluasi, daftar pustaka, serta profil pengembang.

Media pembelajaran *Pop Up Book* diharapkan dapat perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi ekosistem rantai makanan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.